

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, dalam upaya mencapai penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara paripurna, rumah sakit memerlukan manajemen pelayanan kesehatan yang baik. Meningkatkan pelayanan kesehatan dibutuhkan perbaikan dan penyempurnaan dalam pengelolaan rekam medis. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan rekam medis elektronik.

Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Kewajiban penyelenggaraan rekam medis elektronik juga berlaku bagi fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan telemedisin. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023.

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan masing-

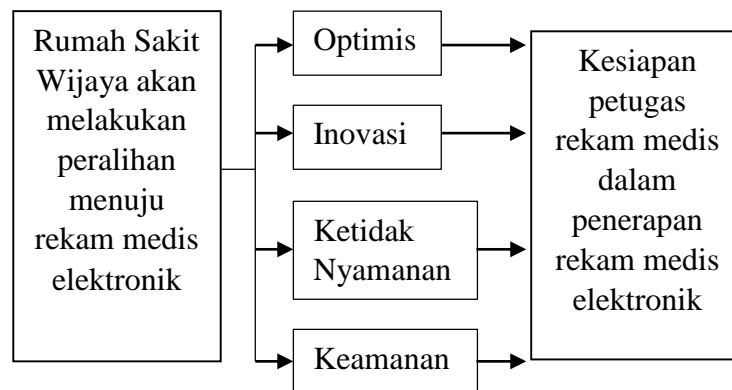
masing fasilitas pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan sejak Pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Fasilitas pelayanan kesehatan harus kesehatan standar prosedur operasional penyelenggaraan rekam medis elektronik disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan, dengan mengacu pada peralihan rekam medis elektronik. Setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022) yang dimaksud dengan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus dibuat sesegera mungkin setelah pasien mendapat pelayanan. Sistem penyelenggaraan rekam medis dilakukan oleh unit rekam medis.

Rumah Sakit Wijaya Surabaya merupakan salah satu instansi layanan kesehatan yang telah berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penerapan *Electronic Medical Record* (EMR). Pada proses peralihan tersebut diawali dengan diterapkannya rekam medis elektronik pada pelayanan rawat jalan. Kemudian kedepannya secara bertahap Rumah Sakit Wijaya Surabaya akan mulai melakukan implementasi rekam medis elektronik di pelayanan rawat inap, dan seterusnya. Menurut Faida, tahun 2019 penilaian kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME. Rekam medis elektronik akan menjadi sulit diterapkan apabila institusi pelayanan kesehatan belum melakukan evaluasi kesiapan rekam medik elektronik (Faida 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang analisis kesiapan rekam medis elektronik dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) di Rumah Sakit Wijaya Surabaya.

Alasan peneliti memilih Rumah Sakit Wijaya Surabaya dilatarbelakangi oleh rencana dari Rumah Sakit Wijaya Surabaya untuk mempersiapkan pelayanan rekam medis menuju rekam medis elektronik. Implementasi RME di Rumah Sakit Wijaya Surabaya sendiri belum 100%. Implementasi RME masih 50%, dengan demikian faktor yang mendasar dari belum siap petugas rekam medis akan diidentifikasi oleh peneliti menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Peneliti mengkaji dari beberapa aspek, yaitu dari aspek persepsi positif dan negatif. Dalam metode *Technology Readiness Index* (TRI) terdapat persepsi positif optimisme dan inovasi serta persepsi negatif ketidaknyamanan dan keamanan. Selain metode *Technology Readiness Index* (TRI) memiliki persepsi positif dan negatif dalam penerapannya memiliki 3 kategori, yaitu *low technology readiness index*, *medium technology readiness index*, dan *high technology readiness index*. Ketiga kategori tersebut cukup bagi peneliti untuk mengkaji kesiapan petugas rekam medis dalam menggunakan rekam medis elektronik.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 1Identifikasi Penyebab Masalah

Rumah Sakit Wijaya merupakan rumah sakit tipe D yang akan melakukan peralihan dari rekam medis manual menuju rekam medis elektronik. Faktor yang akan di teliti oleh penelitian adalah faktor optimis, inovasi, ketidaknyamanan, dan keamanan. Dengan ini peneliti akan mengetahui kesiapan petugas dalam peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wijaya.

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada kesiapan penerapan rekam medis elektronik di unit rekam medis Rumah Sakit Wijaya Surabaya dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI).

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rekam medis Rumah Sakit Wijaya Surabaya dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) ?”

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini mengidentifikasi kesiapan penerapan rekam medis manual ke elektronik dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI).

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi aspek optimis petugas rekam medis dalam penerapan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.
2. Mengidentifikasi aspek inovasi petugas rekam medis dalam penerapan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.
3. Mengidentifikasi aspek ketidak nyamanan petugas rekam medis dalam penerapan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.
4. Mengidentifikasi aspek keamanan petugas rekam medis dalam penerapan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Institusi RS**

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan dalam melaksanakan RME (Rekam Medis Elektronik) di Rumah Sakit Wijaya Surabaya.

### **1.6.2 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi untuk bahan ajar dalam menganalisis persiapan peralihan rekam medis manual ke elektronik dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI).

### **1.6.3 Bagi Peneliti**

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji permasalahan yang ada pada penelitian.
2. Dapat menambah wawasan dalam menganalisa kesiapan penerapan peralihan rekam medis manual ke elektronik dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI).
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.